

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN
ON ASSET)**

**(Survei pada Perusahaan Sub Sektor
Pertambangan BatuBara yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-
2016)**

**THE INFLUENCE CURRENT RATIO AND
WORKING CAPITAL TURNOVER ON
PROFITABILITY
(RETURN ON ASSETS)**

**(Survey on Sub Sector Coal Mining
Companies were Listed in Indonesia
Stock Exchange Period 2012-2016)**

Pembimbing:

**Dr. Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si., Ak.,
CA**

Oleh:

**Khoirunnisa
21114204**

**Program Studi Akutansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Komputer Indonesia

Email: Khonnisa@gmail.com

ABSTRACT

This study is about the effect of current ratio and working capital turnover on profitability (ROA) in coal mining sub-sector companies listed on the IDX for the 2012-2016 period. The problem found in this study is the decline in return on assets and followed by a decline in the current ratio, and the working capital turnover has increased. This study aims to determine how much influence between current ratio and working capital turnover on profitability (ROA) in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The method used is descriptive analysis and verification analysis. The population in this study is 110 financial statements. The sample withdrawal used in the study is a purposive sampling method that uses certain criteria. With a sample number of 65 financial statements. The data analysis technique is multiple linear regression analysis using the SPSS version 16.0 application program.

The results of this study indicate that the current ratio affects profitability (ROA) with a negative relationship, and the working capital turnover affects profitability (ROA) with a positive relationship. Partially profitability (ROA) is more dominantly influenced by current ratio than working capital turnover.

Keywords: Return on Assets, Current Assets, and Working Capital Turnover

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor industri pertambangan batu bara seiring perkembangannya sudah banyak didirikan sehingga menyebabkan persaingan, dalam persaingan tersebut tidak lepas dari bagaimana perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan berbagai cara yang dapat dilakukan perusahaan agar tidak tersaingi (Resky Amelia Syafitri; 2016). Kinerja keuangan menjadi bagian dalam menyajikan laporan keuangan, dan adapun alat untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (V. Wiratna Sujarwani, 2017:60).

Adapun alat untuk mengukur rasio ini adalah *gross profit margin* (margin laba kotor), *net profit margin* (margin laba bersih), *return on total asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *operating profit margin*, *operating ratio* (V. Wiratna Sujarwani, 2017:64). Setiap perusahaan menggunakan rasio yang berbeda-beda sebagai pengukur perusahaannya. Begitupula dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) yang menunjukkan suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hery, 2017:193). Dan rasio lainnya adalah rasio likuiditas yang terbagi menjadi dua yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, dalam penelitian ini rasio likuiditas

yang dipergunakan adalah *current ratio* yang merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya (Kasmir, 2016:134).

Dalam suatu perusahaan juga dibutuhkan modal kerja, tingkat efektivitas penggunaan modal kerja sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksi, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan keuntungan. Modal kerja yang baik dapat dilihat dengan seberapa banyak modal kerja yang berputar selama periode tertentu yang dipergunakan untuk operasional perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat variabel rasio aktivitas yang diwakili dengan rasio perputaran modal kerja. Rasio ini merupakan alat untuk mengukur keefektifan modal kerja pada suatu periode tertentu dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar (Kasmir, 2016:182).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul yaitu "**PENGARUH CURRENT RATIO DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)** (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)".

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* (ROA).

2. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on asset* (ROA).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran atas pengaruh *current ratio* dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*return on asset*) dengan menggunakan data yang diperoleh dari uji empiris guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan untuk memberikan masukan dalam mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan strategi dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi Investor
Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi investor atas informasi keuangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil

risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami pengaruh *current ratio* dan perputaran modal kerja terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Bagi Pengembangan Ilmu
Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai *current ratio* dan perputaran modal kerja terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Current Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Menurut Hery (2017:152) pengertian dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

“Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Menurut Kasmir (2016:134) mendefinisikan bahwa *current ratio* adalah sebagai berikut :

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

2.1.1.2 Indikator *Current Ratio*

Menurut Hery (2017:153) rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Hery (2017:184) mengungkapkan bahwa definisi dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut : “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar”.

Sedangkan menurut Popy Rufaidah (2013:34) perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur besar penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja netto pada perusahaan .

2.1.2.2 Indikator Perputaran Modal Kerja

Menurut Popy Rufaidah (2013:34) rumus dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Sales}}{(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

2.1.3 Return on Asset

2.1.3.1 Pengertian Return on Asset

Menurut Hery (2017:193) definisi dari *return on asset* adalah sebagai berikut :

“*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Pengertian *return on asset* menurut Kasmir (2016:201) adalah sebagai berikut :

“*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

2.1.3.2 Indikator Return on Asset

Kasmir (2016:202) mengungkapkan bahwa rumus *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr (2012:254) menyatakan bahwa semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan

semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015:135) menyatakan bahwa rasio lancar yang rendah biasanya dianggap perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan akan mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Irham Fahmi (2014:72) mengungkapkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang dikeluarkan. Secara konsep ketika turnover penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (*profit*), dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Kasmir (2015:303) yang menyatakan bahwa dengan terpenuhi *working capital turnover*, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena sulit atau tidak dapat memenuhi target laba yang diinginkan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

H_2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

III. Objek dan Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dan unit observasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Sektor Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Sektor Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2012:58) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder internal. Menurut v Silalahi (2015:433), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelian dilakukan”.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 110 laporan keuangan dari data laporan

posisi keuangan dan laporan laba rugi pada Sektor Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari 22 Perusahaan selama 5 periode dari tahun 2012-2016

3.3.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah 65 laporan keuangan dari data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada Sektor Industri Pertambangan Batubara dari 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 5 periode dari tahun 2012-2016.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan pilihan terhadap tindakan-tindakan alternatif dalam masalah pengambilan keputusan secara statistik yang didasarkan pada hasil dari sampel. Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Hipotesis

- a. Hipotesis Pertama
Current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$: *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

$H_1 : \beta \neq 0$: *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

- b. Hipotesis Kedua
Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

$H_a : \beta \neq 0$: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari setiap variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio* (X_1), Perputaran Modal Kerja (X_2), dan Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

4.1.1.1 Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan

BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Rata-rata nilai *current ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami kenaikan.

4.1.1.2 Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan hingga pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami ketidakstabilan pada pendapatan dan modal kerja yang ada.

4.1.1.3 Perkembangan Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Rata-rata *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yaitu pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan penjualan dan laba bersih serta mengalami peningkatan pada hutang dan beban operasi penjualan. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan pada penjualan dan laba bersih perusahaan.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji keabsahan atau kebenaran dari hasil estimasi model regresi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa grafik *normal*

probability plots, dapat terlihat titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan model regresi memiliki nilai signifikan pengujian *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,114 angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi normal, yang artinya model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel independen yaitu sebesar 0,928 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,077 < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model tidak terjadi multikolinieritas, yang berarti model tersebut memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik *scatterplots* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, yang berarti model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.202 dan berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1.202 < +2$, yang berarti tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian regresi. Dapat disimpulkan bahwa keempat hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat *BLUE (Best Linear Unbias Estimation)* sehingga dikatakan yang diperoleh dari hasil regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.1.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 8,702; yang berarti jika *current ratio* dan perputaran modal kerja nilainya adalah 0, maka profitabilitas (ROA) nilainya adalah 8,702
- b. Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,018 X_1 dan bertanda negatif, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada *current ratio* dan perputaran modal kerja bernilai konstan, diprediksikan mampu menurunkan *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara sebesar -0,018%.
- c. Koefisien regresi untuk perputaran modal kerja sebesar 0,108 X_2 dan bertanda positif, yang berarti setiap terjadinya 1 satuan pada perputaran modal kerja dan *current ratio* bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara sebesar 0,108%.

4.1.2.4 Koefisien Korelasi

A. Korelasi antara *Current Ratio* dengan Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil output dari pengolahan data diatas, maka diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *current ratio* dengan profitabilitas (ROA) sebesar -0,539, yang mana angka tersebut berada pada interval koefisien antara “0,40 – 0,599 “ dan termasuk ke dalam kategori korelasi yang sedang. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berbalik, yang berarti semakin meningkat *current*

ratio maka semakin menurun profitabilitas (ROA).

B. Korelasi antara Perputaran Modal Kerja dengan *Return on Asset*

$$Y = 8,702 + -0,018X_1 + 0,108X_2 + \dots + b_nX_n$$

atas, maka diperoleh nilai koefisien korelasi untuk perputaran modal kerja dengan profitabilitas (ROA) sebesar 0.377, yang mana angka tersebut berada pada interval koefisien antara “0,20-0,399” dan termasuk dalam kategori korelasi yang rendah. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas (ROA), yang berarti semakin meningkat perputaran modal kerja maka semakin meningkat pula profitabilitas (ROA).

4.1.2.5 Koefisien Determinasi

Pengaruh variabel *current ratio* terhadap profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 29,05% sedangkan sisanya sebesar 70,95% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis dalam penelitian ini. Sedangkan pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 14,21%, sedangkan sisanya sebesar 85,73% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis dalam penelitian ini.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian hipotesis *current ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

$H_0 : \beta = 0 :$ *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

$H_a : \beta \neq 0 :$ *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas

(*return on asset*).

Danang Sunyoto (2013:50) mengemukakan bahwa untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan diperlukan adanya suatu kriteria. Kriteria tersebut berdasarkan hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} , yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* sebesar -4,434. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel berdistribusi t. dengan $\alpha=0.05$ dan $df = 65-2-1=62$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,999$. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X1 sebesar -4,434 > nilai t_{tabel} -1,999, maka H_0 ditolak artinya variabel *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

b) Pengujian Hipotesis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0 : \beta = 0$: Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

$H_a : \beta \neq 0$: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Danang Sunyoto (2013:50) mengemukakan bahwa untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan diperlukan adanya suatu kriteria. Kriteria tersebut berdasarkan hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} , yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* sebesar 2,353. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel berdistribusi t. dengan $\alpha=0.05$ dan $df = 65-2-1=62$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,999$. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X1 sebesar 2,353 > nilai t_{tabel} 1,999, maka H_0 ditolak artinya variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan dengan profitabilitas (ROA) arah negatif dan termasuk dalam kategori hubungan sedang. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi berbanding terbalik, yang berarti semakin meningkat *current ratio* maka semakin menurun *return on asset*.

Current ratio memberikan pengaruh sebesar 29,05% terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya sebesar 70,95% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, *debt to equity ratio*, *loan to asset ratio*, *load to deposit ratio* ataupun faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap *return on asset*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara *current ratio* dengan

profitabilitas (ROA) yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 ($t_{hitung} (-4,434) > t_{table} (-1,999)$) ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{table} . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Angela, Rita Widayanti, Fredella Colline (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Dan hasil penelitian Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial DER, dan CR terhadap ROA. Serta hasil penelitian Yossi Eka Muhammad (2016) menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan dengan profitabilitas (ROA) arah positif dan termasuk ke dalam kategori hubungan yang lemah. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, yang berarti semakin meningkat perputaran modal kerja maka akan semakin meningkat pula profitabilitas (ROA).

Perputaran modal kerja memberikan pengaruh sebesar 14,21%, sedangkan sisanya sebesar 85,73% dipengaruhi oleh factor lain. Seperti halnya perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, dan faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian hipotesis parsial antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas (ROA) yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 ($t_{hitung} (2,353) > t_{table} (1,999)$) ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung}

lebih besar dari t_{table} . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian tersebut sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Samsul Hadi Agus Saputra (2017) menyatakan bahwa WCT mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, dan hasil penelitian Mochammad Syarib (2016) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan kategori korelasi sedang dan negatif. Hal ini menunjukkan semakin meningkat *current ratio* maka *return on asset* akan menurun yang dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang tinggi, sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
2. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2016 dengan kategori korelasi rendah dan positif. Hal ini menunjukkan semakin meningkat perputaran modal kerja maka akan semakin meningkat pula *return on asset*

yang diakibatkan karena perputaran penjualan yang melewati batas biaya modal kerja yang mengakibatkan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan :
 1. Bagi perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Upaya yang harus dilakukan perusahaan agar *current ratio* dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) yaitu perusahaan perlu melakukan tindakan yang akan menurunkan hutang dan beban yang dimiliki perusahaan. Seperti menekan hutang pajak, biaya produksi, ataupun yang lainnya. Apabila hal itu terjadi perusahaan harus meningkatkan setara kas dan jumlah kas, serta jumlah persediaan.
 2. Bagi perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Upaya yang harus dilakukan perusahaan agar perputaran modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) maka perusahaan harus melakukan suatu cara yang dapat memaksimalkan perputaran modal kerja. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kegiatan produksi dan penjualan, serta menekan jumlah biaya. Sehingga dapat memaksimalkan perputaran modal kerja dalam melakukan kegiatan penjualan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

- b. Bagi investor
Investor dapat menggunakan *current ratio* dan perputaran modal kerja sebagai acuan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Namun investor juga dianjurkan untuk menganalisa pada indicator yang lainnya yang dapat memengaruhi profitabilitas (ROA), sehingga investor dapat menanamkan modal pada perusahaan yang tepat.

5.2.2 Saran Akademis

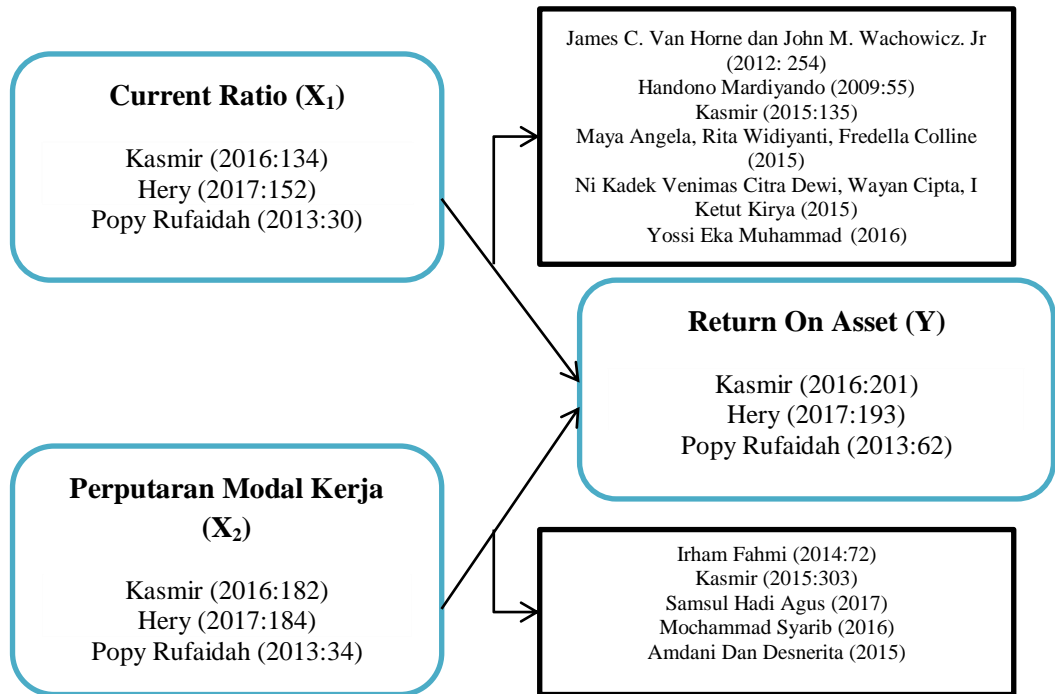
1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti yang meneliti tentang materi penelitian ini dengan variabel yang sama. Dan disarankan bagi peneliti selanjutnya agar membedakan antara unit analisis, variabel serta sampelnya agar diperoleh kesimpulan yang lebih mengenai variabel yang diteliti.
2. Bagi Pengembangan Ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu mengenai variabel yang diteliti pada penelitian ini. Serta sebagai referensi maupun masukan bagi para pembaca khususnya dalam bidang ilmu keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani dan Desnerita. 2015. *Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang Diperiksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat)*. Jurnal Akuntansi (Volume XIX Nomor 03)
- Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota

- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Salemba Embat
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Resiko*. Bandung: ALFABETA
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta. Prenamedia Group
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesembilan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Maya Angela, dkk. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Total Asset terhadap Return on Asset pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis (Volume 15 Nomor 1)
- Mochammad Syarib. 2016. *Pengaruh Struktur Modal dan WCTO terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (Volume 5 Nomor 12)
- Ni Kadek Venimas Citra Dewi, dkk. 2015. *Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA*. Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3)
- Resky Amelia Syafitri, dkk. 2016. *Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis (Volume 4)
- Samsul Hadi Agus Saputra. 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (Volume 5 Nomor 4)
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- V. Wiratna Sudjarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yossi Eka Muhammad. 2016. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (Volume 5 Nomer 6)

Lampiran-Lampiran



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Current Ratio (X₁)	<p>"Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia".</p> <p>Hery (2017:152)</p>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ <p>Hery (2017:154)</p>	Rasio

Perputaran Modal Kerja (X₂)	<p>“Perputaran Modal Kerja (<i>working capital turnover</i>) adalah rasio yang mengukur besar penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja netto pada perusahaan”.</p> <p>Popy Rufaidah (2013:34)</p>	$WCTO = \frac{\text{Sales}}{(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})}$ <p>Popy Rufaidah (2013:34)</p>	Rasio
Return on Asset (Y)	<p>“Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”.</p> <p>Kasmir (2016:201)</p>	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$ <p>Kasmir (2016:202)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Daftar Sektor Industri Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Populasi

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tangga IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-07-2008
2.	ARII	Atlas Resources Tbk ARII Atlas Resources Tbk	08-11-2011
3.	ATPK	ATPK Resources Tbk	17-04-2002
4.	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	26-11-2010
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	09-08-2010
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	08-11-2012
7.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	30-07-1990
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-08-2008
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-09-2007
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15-06-2001
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-11-2011
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09-07-2009
13.	HRUM	Harum Energy Tbk	06-10-2010
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-12-2007

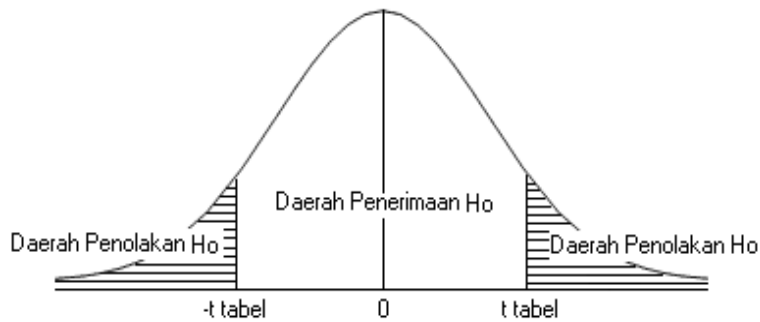
15.	KKGI	Resource alam Indonesia Tbk	01-07-1991
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10-07-2014
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27-07-2000
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11-07-2007
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-12-2002
20.	PTRO	Petrosea Tbk	21-05-1990
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29-02-2002
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06-07-2012

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan
1.	Adaro Energy Tbk
2.	Atlas Resources Tbk
3.	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	Bayan Resources Tbk
5.	Golden Energy Mines Tbk
6.	Harum Energy Tbk
7.	Indo Tambangraya Megah Tbk
8.	Resource alam Indonesia Tbk
9.	Perdana Karya Perkasa Tbk
10.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
11.	Petrosea Tbk
12.	Golden Eagle Energy Tbk
13.	Toba Bara Sejahtera Tbk

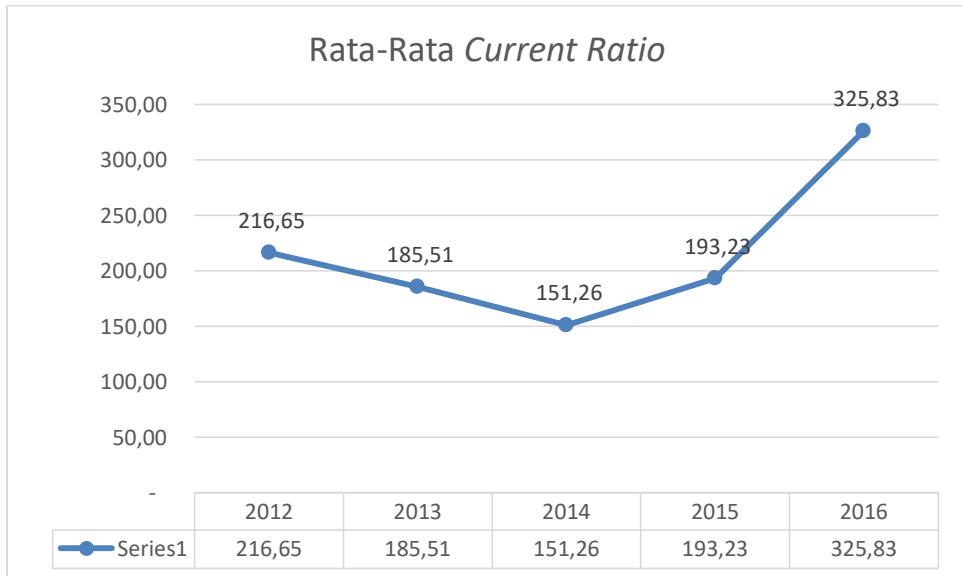
Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

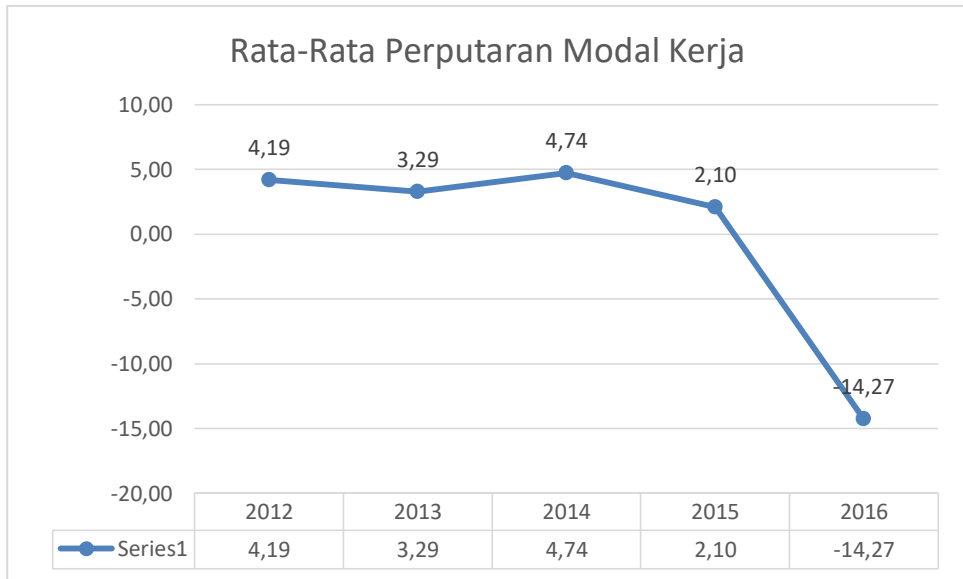


Sumber: Sugiyono (2017:182)

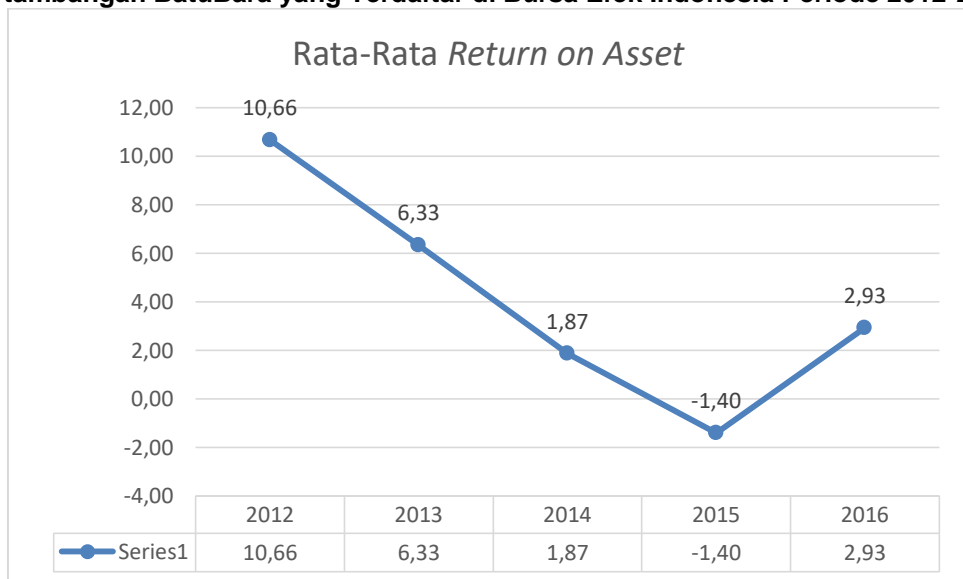
Gambar 3.1
Uji Hipotesis Dua Pihak



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor
Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-rata Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-rata Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.702	1.449		6.007	.000
	Current_Ratio	-.018	.004	-.472	-4.434	.000
	Perputaran_Modal_Kerja	.108	.046	.250	2.353	.022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah (2018)

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

		Current_Ratio	ROA
Current Ratio	Pearson Correlation	1000	-.539
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	65	65
ROA	Pearson Correlation	-.539	1000
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	65	65

Sumber :www.idx.co.id (data diolah) 2018

Tabel 4.16
Koefisien Korelasi Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Correlations

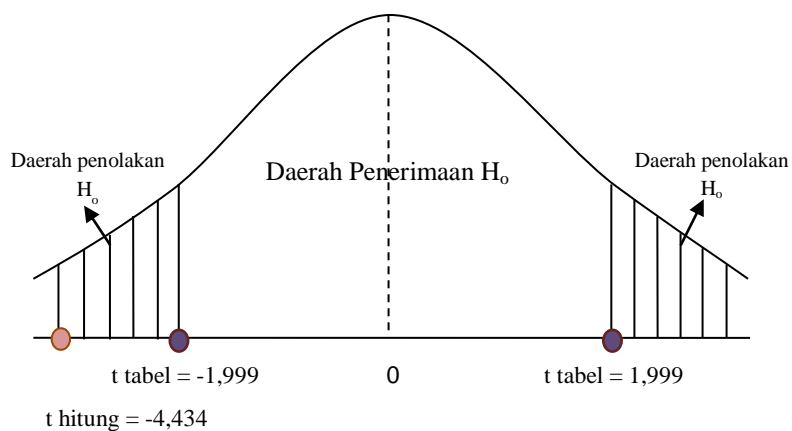
		Perputaran_Modal_Kerja	ROA
Perputaran_Modal_Kerja	Pearson Correlation	1000	.377
	Sig. (1-tailed)	.	.001
	N	65	65
ROA	Pearson Correlation	.377	1000
	Sig. (1-tailed)	.001	.
	N	65	65

Tabel 4.17
Koefisien Uji Hipotesis *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	8.702	1.449		6.007	.000
Current_Ratio	-.018	.004	-.472	-4.434	.000

a. Dependent Variable: ROA



Gambar 4.6
Kurva Uji Hipotesis *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

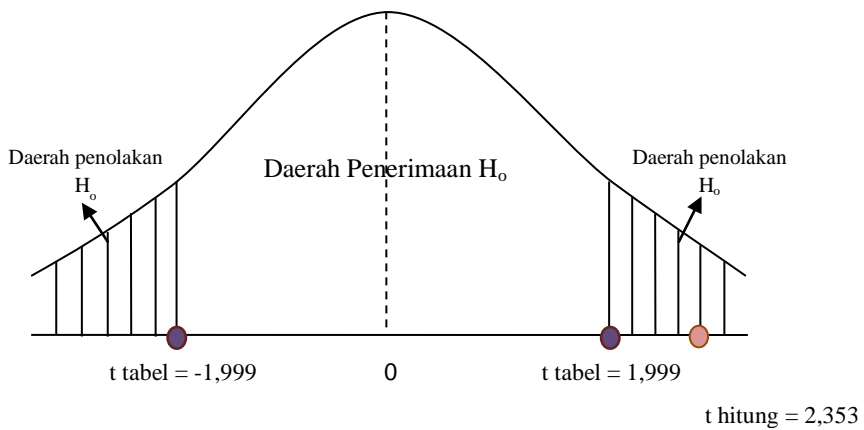
Tabel 4.18

Koefisien Uji Hipotesis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	8.702	1.449		6.007	.000
Perputaran_Modal_Kerja	.108	.046	.250	2.353	.022

a. Dependent Variable: Y



Gambar 4.7

Kurva Uji Hipotesis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)